

Hubungan Keterampilan Berkomunikasi Guru dengan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas Xi

¹Navisa Qurota A'yun*, ²Susiyanto

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

navisaayun@gmail.com

Abstrak

Dalam pendidikan kebutuhan berinteraksi dengan orang lain tidak dapat dihindari dan hanya dapat dilakukan dengan komunikasi, lewat komunikasi inilah manusia melakukan interaksi dengan sesama setiap harinya. Dengan demikian, komunikasi menjadi ciri yang melekat dalam kehidupan manusia begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti menganalisa keterampilan komunikasi guru di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. Adapun rumusan masalah ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar Fiqih peserta didik kelas XI di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. (2) Adakah hubungan keterampilan berkomunikasi guru dengan hasil belajar fiqih kelas XI di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Kemudian untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik angket berupa skala likert, berupa pernyataan-pernyataan yang diambil dari indikator-indikator yang ada di setiap variabel. Selanjutnya dalam mengolah data peneliti menggunakan rumus korelasi PPMC (person product moment correlation) yang kemudian penulis analisis menggunakan aplikasi spss tipe 21. hasil analisis yang telah dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Pondok Modern selamat 2 Batang. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 menggunakan rumus uji hipotesis menyatakan bahwa nilai r hitung (0,704) lebih besar dari r tabel (0,220) ada hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi Guru, Hasil Belajar, peserta didik.

Abstract

In education, the need to interact with others cannot be avoided and can only be done through communication, through this communication humans interact with each other every day. Thus, communication is a characteristic inherent in human life as well as teaching and learning activities. In this case the researcher analyzed the communication skills of teachers at SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. The formulations of this problem were (1) How were the learning outcomes of Jurisprudence students of class XI at SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. (2) Is there a relationship between teacher communication skills and the learning outcomes of fiqh class XI at SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. This research uses field research with a quantitative approach. Then to obtain the data needed, the researcher used a questionnaire technique in the form of a Likert scale, in the form of statements taken from the indicators in each variable. Furthermore, in processing the data the researcher used the PPMC (person product moment correlation) correlation formula which then the authors analyzed using the SPSS type 21 application. The results of the analysis have been concluded that there is a significant influence between teacher communication skills and learning outcomes of class XI students in SMA Pondok Modern survived 2 Batang. This is evidenced by the results of calculations using SPSS version 21 using the hypothesis testing formula which states that the calculated r value (0.704) is greater than the r table (0.220) there is a significant relationship.

Keywords: *Teacher Communication Skills, Learning Outcomes, students,*

1. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain tidak dapat dihindari dan hanya dapat dilakukan dengan komunikasi, lewat komunikasi inilah manusia melakukan interaksi dengan sesama setiap harinya. Dengan demikian, komunikasi menjadi ciri yang melekat dalam kehidupan manusia begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar (Naim, 2011). Proses kegiatan belajar mengajar ini merupakan tugas guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi, pada proses belajar mengajar yang dilakukannya. Dalam hal ini materi yang disampaikan sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi akan mengakibatkan terhadap pesan yang disampaikan guru (Sanjaya, 2006).

Belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang bersifat edukatif, dimana kegiatan tersebut memberikan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan yang bersifat edukatif ini diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pengajaran akan dilangsung. Dengan sadar maka guru akan melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan memanfaatkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan yang lainnya (Djamarah, 1996: 1). Proses kegiatan belajar mengajar ini merupakan tugas guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi, pada proses belajar mengajar yang dilakukannya. Dalam hal ini materi yang disampaikan sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi akan mengakibatkan terhadap pesan yang disampaikan guru (Sanjaya, 2006).

Suatu proses pendidikan akan berhasil apabila terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan, dalam dunia pendidikan sendiri komunikasi merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan. dimana gagasan dan ide akan dibahas pada suatu perkumpulan antara komunikator dengan komunikan, secara tidak langsung maka informasi akan tersampaikan. Sehingga terjadilah pemahaman tentang informasi dan segala sesuatu yang menjadi pokok dari pembahasan yang akan mengarah pada kesepakatan serta kesatuan dalam pendapat. Dengan demikian, maka tujuan dari suatu organisasi tentunya dapat tercapai secara optimal apabila proses komunikasinya lancar (Sumantri, 2015: 358).

2. METODE

Bagian ini (khusus naskah berbasis penelitian) menjelaskan bagaimana prosedur penelitian dilakukan meliputi *design* penelitian, populasi, sampel, instrumen, skala pengukuran dan teknik analisa data. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Pondok Modern Selamat batang dengan jumlah ± 79 , Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, penelitian dengan jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil yaitu semuanya, sedangkan jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil berkisar dari 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih (Arikunto, 2006:134–185).

Instrumen penelitian data yang peneliti gunakan adalah kuisisioner (angket). Angket yang digunakan adalah skala likert yaitu berupa uraian pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui perantara) (Husaini, 2004, p. 60). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

jenis angket tertutup, berupa pertanyaan dengan jawaban (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai). Angket berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi guru dan hasil belajar peserta didik.

Instrumen dapat dikatakan berkualitas dan layak dipertanggungjawabkan apabila sudah terbukti validitasnya dan reliabilitasnya. Maka sebelum angket disebarakan kepada para responden, angket tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya dengan cara menguji coba instrumen penelitian kepada kurang lebih 20 responden yang diambil secara acak (*random*).

1) Uji validitas

Validitas merupakan ketepatan pengukuran. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah *person product moment*, yang mana tiap-tiap item akan dibandingkan dengan tabel nilai *product moment*. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka item-item tersebut dapat dinyatakan valid. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2] [(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- rx_y = koefisien korelasi
- n = jumlah
- x = Variabel x
- y = Variabel y (Jonathan Sarwono, 2006)

2) Uji reliabilitas

Menurut S. Nasution dalam buku (Supardi, 2017) alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Untuk analisis reliabilitas dapat digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Apabila koefisien yang didapat > 0,60 maka instrumen penelitian tersebut reliabel (Deni Darmawan, 2013).

3) Analisis uji hipotesis

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus uji korelasi. Karena data-data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil angket dan Observasi guru PAI dan peserta didik. Peneliti Mengolah data menggunakan aplikasi SPSS dengan rumus korelasi *product moment* (PPMC):

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2] [(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- rx_y = koefisien korelasi
- n = jumlah
- x = Variabel x
- y = Variabel y (Jonathan Sarwono, 2006)

4) Analisis lanjutan

Setelah dilakukan proses pengambilan data dan pengolahan data menggunakan rumus korelasi *product moment* (PPMC), maka dapat diambil kesimpulan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis uji hipotesis merupakan analisis yang bertujuan untuk mencari tahu seberapa adakah pengaruh dari variabel X (*discovery learning*) dengan variabel Y (keaktifan belajar). Peneliti menggunakan rumus PPMC (*Person Product Moment Correlation*). Di mana data yang sudah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien korelasi variabel X dan Y

| No. | X | Y | XY | X ² | Y ² |
|-----|----|----|------|----------------|----------------|
| 1 | 47 | 19 | 893 | 2209 | 361 |
| 2 | 58 | 20 | 1160 | 3364 | 400 |
| 3 | 41 | 23 | 943 | 1681 | 529 |
| 4 | 56 | 22 | 1232 | 3136 | 484 |
| 5 | 56 | 21 | 1176 | 3136 | 441 |
| 6 | 51 | 20 | 1020 | 2601 | 400 |
| 7 | 51 | 18 | 918 | 2601 | 324 |
| 8 | 48 | 20 | 960 | 2304 | 400 |
| 9 | 53 | 20 | 1060 | 2809 | 400 |
| 10 | 49 | 20 | 980 | 2401 | 400 |
| 11 | 47 | 20 | 940 | 2209 | 400 |
| 12 | 54 | 17 | 918 | 2916 | 289 |
| 13 | 50 | 16 | 800 | 2500 | 256 |
| 14 | 57 | 24 | 1368 | 3249 | 576 |
| 15 | 52 | 19 | 988 | 2704 | 361 |
| 16 | 50 | 19 | 950 | 2500 | 361 |
| 17 | 63 | 20 | 1260 | 3969 | 400 |
| 18 | 53 | 21 | 1113 | 2809 | 441 |
| 19 | 58 | 19 | 1102 | 3364 | 361 |
| 20 | 52 | 21 | 1092 | 2704 | 441 |
| 21 | 56 | 21 | 1176 | 3136 | 441 |
| 22 | 64 | 21 | 1344 | 4096 | 441 |
| 23 | 57 | 20 | 1140 | 3249 | 400 |
| 24 | 57 | 19 | 1083 | 3249 | 361 |
| 25 | 53 | 21 | 1113 | 2809 | 441 |
| 26 | 52 | 18 | 936 | 2704 | 324 |
| 27 | 61 | 19 | 1159 | 3721 | 361 |
| 28 | 74 | 28 | 2072 | 5476 | 784 |
| 29 | 51 | 18 | 918 | 2601 | 324 |
| 30 | 56 | 18 | 1008 | 3136 | 324 |
| 31 | 57 | 18 | 1026 | 3249 | 324 |
| 32 | 52 | 18 | 936 | 2704 | 324 |
| 33 | 50 | 17 | 850 | 2500 | 289 |
| 34 | 49 | 18 | 882 | 2401 | 324 |

| | | | | | |
|----|----|----|------|------|-----|
| 35 | 59 | 19 | 1121 | 3481 | 361 |
| 36 | 45 | 14 | 630 | 2025 | 196 |
| 37 | 50 | 18 | 900 | 2500 | 324 |
| 38 | 71 | 25 | 1775 | 5041 | 625 |
| 39 | 53 | 19 | 1007 | 2809 | 361 |
| 40 | 48 | 18 | 864 | 2304 | 324 |
| 41 | 56 | 21 | 1176 | 3136 | 441 |
| 42 | 48 | 21 | 1008 | 2304 | 441 |
| 43 | 55 | 17 | 935 | 3025 | 289 |
| 44 | 43 | 17 | 731 | 1849 | 289 |
| 45 | 61 | 19 | 1159 | 3721 | 361 |
| 46 | 49 | 18 | 882 | 2401 | 324 |
| 47 | 64 | 20 | 1280 | 4096 | 400 |
| 48 | 57 | 19 | 1083 | 3249 | 361 |
| 49 | 54 | 20 | 1080 | 2916 | 400 |
| 50 | 53 | 20 | 1060 | 2809 | 400 |
| 51 | 53 | 17 | 901 | 2809 | 289 |
| 52 | 59 | 20 | 1180 | 3481 | 400 |
| 53 | 69 | 24 | 1656 | 4761 | 576 |
| 54 | 51 | 18 | 918 | 2601 | 324 |
| 55 | 56 | 20 | 1120 | 3136 | 400 |
| 56 | 57 | 18 | 1026 | 3249 | 324 |
| 57 | 52 | 18 | 936 | 2704 | 324 |
| 58 | 53 | 20 | 1060 | 2809 | 400 |
| 59 | 56 | 20 | 1120 | 3136 | 400 |
| 60 | 56 | 20 | 1120 | 3136 | 400 |
| 61 | 67 | 25 | 1675 | 4489 | 625 |
| 62 | 52 | 19 | 988 | 2704 | 361 |
| 63 | 56 | 28 | 1568 | 3136 | 784 |
| 64 | 50 | 19 | 950 | 2500 | 361 |
| 65 | 50 | 15 | 750 | 2500 | 225 |
| 66 | 51 | 20 | 1020 | 2601 | 400 |
| 67 | 50 | 18 | 900 | 2500 | 324 |
| 68 | 49 | 20 | 980 | 2401 | 400 |
| 69 | 43 | 17 | 731 | 1849 | 289 |
| 70 | 54 | 18 | 1026 | 2916 | 361 |
| 71 | 50 | 19 | 950 | 2500 | 361 |
| 72 | 57 | 22 | 1254 | 3249 | 484 |
| 73 | 52 | 18 | 936 | 2704 | 324 |
| 74 | 56 | 20 | 1120 | 3136 | 400 |
| 75 | 63 | 22 | 1386 | 3969 | 484 |
| 76 | 53 | 20 | 1060 | 2809 | 400 |
| 77 | 56 | 21 | 1176 | 3136 | 441 |
| 78 | 54 | 21 | 1134 | 2916 | 441 |

| | | | | | |
|--------|------|------|-------|--------|-------|
| 79 | 56 | 21 | 1176 | 3136 | 441 |
| Jumlah | 4282 | 1557 | 85024 | 234836 | 31127 |

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana : r = Korelasi *product moment*

n = banyaknya pasangan data x dan y

$\sum x$ = total dari jumlah variabel x

$\sum y$ = total dari jumlah variabel y

$\sum xy$ = total hasil perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = total dari jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = total dari jumlah kuadrat variabel y

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r = \frac{79(85024) - (4282)(1557)}{\sqrt{(79 \cdot 234836 - (4282)^2)(79 \cdot 31127 - (1557)^2)}}$$

$$\begin{aligned} r &= \frac{6716896 - 6667074}{\sqrt{(18552044 - (18335524)) (2459033 - (2424249))}} \\ &= \frac{49822}{\sqrt{(216521) - (34784)}} \\ &= \frac{49822}{\sqrt{(7531431680)}} \\ &= \frac{49822}{86783,8215} \\ &= 0,574,093 \end{aligned}$$

Dan pada hasil SPSS dibawah berikut ini :

Tabel 2. Hasil SPSS

| Correlations | | X | Y |
|---------------------|---------------------|--------|--------|
| X | Pearson Correlation | 1 | ,574** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 79 | 79 |
| Y | Pearson Correlation | ,574** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 79 | 79 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas telah didapatkan bahwasannya nilai r hitung sebesar 0,574. Sedangkan nilai r tabel untuk N = 79 adalah 0,220. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diatas ditarik kesimpulan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan antara keterampilan komunikasi guru dengan hasil belajar fiqih peserta didik di kelas XI SMA Pondok Modern Selamat 2 batang. Adanya hubungan dalam penelitian kali ini disebabkan beberapa hal, yaitu :

1. Hasil dari kuesioner menyatakan bahwa keterampilan komunikasi guru mendapatkan hasil yang kurang, yaitu sebesar 66% untuk hasil belajar fiqih 67%.
2. Dari analisis item pernyataan, didapatkan hasil bahwa item pernyataan nomor 9 dari kuesioner keterampilan berkomunikasi dengan presentase yaitu sebanyak 1,26% untuk jawaban sangat sesuai berjumlah 1 orang. Jika dibandingkan dengan item pernyataan lain yang memperoleh hasil berkisar 50%, item pernyataan ini memiliki selisih hasil yang cukup besar.
3. Dari analisis item pernyataan, didapatkan hasil bahwa item pernyataan nomor 23 dari kuesioner keterampilan berkomunikasi guru hanya memperoleh presentase yaitu sebanyak 2,53% untuk jawaban sangat sesuai berjumlah 2 orang. Jika dibandingkan dengan item pernyataan lain yang memperoleh hasil berkisar 50%, item pernyataan ini memiliki selisih hasil yang cukup besar.
4. Dari analisis item pernyataan, didapatkan hasil bahwa item pernyataan nomor 4 dari kuesioner hasil belajar didapatkan 7 orang dengan presentase sebanyak 8,87% menjawab sangat sesuai. Jika dibandingkan dengan item pernyataan lain yang memperoleh hasil berkisar 50%, item pernyataan ini memiliki selisih hasil yang cukup besar.
5. Dari analisis item pernyataan, didapatkan hasil bahwa item pernyataan nomor 6 dari kuisisioner Hasil Belajar 15 orang dengan presentase sebanyak 19%. Jika dibandingkan dengan item pernyataan lain yang memperoleh hasil berkisar hingga 60%, item pernyataan ini memiliki selisih hasil yang cukup besar.

Keterampilan Komunikasi Guru

Komunikasi merupakan suatu interaksi antara sesuatu dengan seseorang, dapat juga diartikan sebagai percakapan atau hubungan tukar menukar (Naim, 2011). Komunikasi merupakan proses mentransfer informasi dan memberi informasi dari satu orang ke orang lain. Oleh karena itu, komunikasi merupakan cara untuk berhubungan dengan orang lain dengan cara menyampaikan pendapat atau suatu gagasan , pemikiran,

fakta, nilai dan perasaan. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (Siahaan, 2018).

Keterampilan komunikasi sendiri merupakan kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang sesuai dan efektif untuk situasi tertentu. Guru merupakan kunci ini disini . Sebab, jika peran penting dari aspek lain (seperti kepala sekolah, pegawai dan aspek lainnya) tidak disangkal, maka proses pembelajaran akan lebih maksimal hanya jika guru memiliki kualitas dan kemampuan yang memadai. Guru dengan kemampuan dan kualitas yang kurang akan membuat pembelajaran berlangsung dalam suasana jenuh, dan siswa tidak akan memperoleh hal-hal baru yang bermanfaat (keterampilan, pengetahuan dan sikap) (Naim, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan atau menerima pesan secara langsung maupun tidak langsung kepada seseorang baik secara lisan maupun non lisan serta tertulis ataupun tidak tertulis bahkan bahasa isyarat.

a. Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar dapat dilihat dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif ini adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengetahuan yang dimilikinya. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi serta menciptakan (Amalia, 2014).

2) Hasil belajar Efektif

Ranah Afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang berhubungan dengan sikap Dalam peserta didik selama proses pembelajaran yaitu menerima rasangan dengan memrikan perhatian kepada yangsangan yang diterimanya 2) partisipasi, 3) penilaian 4) organisasi 5) internalisasi (Gustiawati, Fahrudin, & Syafei, 2014).

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar ini dapat dilihat dengan sikap peserta didik yang mampu mempraktekan hasil belajar yang diterima dalam kehidupan sehari-hari (Amaliah, 2014).

b. Pelajaran Fiqih

Fiqih diungkapkan dalam bahasa yaitu memahami atau mengerti pemahaman yang mendalam yang diperlukan untuk memobilisasi potensi rasional. Menurut Prof.Dr. TM.Habsyi Ash Shiddieqy yang dikutip oleh Drs.Nazar Bakry ilmu fiqih adalah perkumpulan ilmu yang didalamnya mempunyai berbagai bidang pembahasan yang menghimpun hukum Islam dan berbagai kaidah kehidupan untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, masyarakat dan semua (Fiqih, 2019). Sedangkan secara umum ilmu fiqih diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai masalah peraturan atau hukum islam dalam segi kehidupan manusia baik kaidah atau aturan hidup manusia sebagai makhluk individu atau sosial masyarakat.

Berdasarkan pemahaman di atas, pembelajaran Fiqih merupakan metode perancangan sadar dan terarah yang melibatkan hukum-hukum Islam terkait dengan amalan mukhamaraf, termasuk beribadah dan muamalah. Tujuannya agar siswa memahami, memahami dan menjalankan ibadah sehari-hari (Suyatno, 2016).

4. KESIMPULAN

1. Keterampilan berkomunikasi guru SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang mendapatkan kategori kurang dengan perolehan hasil sebesar 66% dari 79 responden.
2. Hasil belajar fiqih siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang mendapatkan kategori kurang dengan perolehan hasil sebesar 73% dari 79 responden.
3. Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan hasil belajar fiqih siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang dikarenakan nilai r hitung (0,704) lebih besar dari r tabel (0,220).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 10(2), 119–131. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4441>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiqih, M. P. (2019). *Jurnal Al-Makrifat Vol 4 , No 2 , Oktober 2019*. 4(2), 31–44.
- Gustiawati, R., Fahrudin, & Syafei, M. M. (2014). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 33–40.
- Husaini, U. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Naim, N. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rozalinda. (2010). Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia: Studi Kasus pada Tabung Wakaf Indonesia (TWI). *Annual Conference on Islamic Studies*, (November), 1–4.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Siahaan, A. T. A. A. (2018). Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah. *Ijtimaiah*, 2(1), 1–16.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.

Suyatno. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih* (4th ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.